



DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Amita Audilla*, Aesthetica Islamy

STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.1, Kedung Indah,
Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66224, Indonesia

*audillaamita10@gmail.com

ABSTRAK

Penderita hipertensi diwajibkan untuk patuh minum obat agar tekanan darah mereka bisa turun, namun kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi masih buruk. Maka diperlukan motivasi seperti dukungan keluarga agar kepatuhan lansia dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Desa Boyolangu. Penelitian ini dilakukan di Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024. Desain penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, populasi adalah seluruh keluarga yang mempunyai lansia penderita hipertensi di desa Boyolangu kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 179 responden, dengan purposive sampling didapatkan 64 sampel dan data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank Test. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 26 responden (40,6%) sedangkan yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 20 responden (31,3%) dan dukungan keluarga baik sebanyak 18 responden (28,1%). Sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 43 responden (65,6%) sedangkan yang patuh sebanyak 22 responden (34,3%). Hasil uji statistik Spearman-Rho Test didapatkan nilai Pvalue (Sig. 2 failed) sebesar 0,022, karena $Pvalue < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Desa Boyolangu. Dukungan keluarga merupakan variabel yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan lansia yang menderita hipertensi untuk minum obat.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi;kepatuhan; lansia

FAMILY SUPPORT WITH COMPLIANCE IN TAKING MEDICATION IN ELDERLY HYPERTENSION SUFFERERS

ABSTRACT

Patients are required to comply with taking hypertension medication so that their blood pressure can decrease, but compliance with taking medication in elderly people with hypertension is still poor. Therefore, motivation such as family support is needed so that elderly satisfaction can increase. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the impression of taking medication in elderly people with hypertension in the Boyolangu Village Area. This study was conducted in Boyolangu Village, Tulungagung Regency in 2024. The research design in this study was quantitative correlational with a cross-sectional approach, the population was all families who had elderly people with hypertension in Boyolangu Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency, totaling 179 respondents, with purposive sampling obtained 64 samples and data were analyzed using the Spearman Rank Test. The results of this study showed that almost half of the respondents had sufficient family support, namely 26 respondents (40.6%), while those who had insufficient family support were 20 respondents (31.3%) and good family support were 18 respondents (28.1%). Most respondents were not compliant in taking medication, namely 43 respondents (65.6%), while those who were compliant were 22 respondents (34.3%). The results of the Spearman-Rho Test statistical test obtained a Pvalue (Sig. 2 failed) of 0.022, because $Pvalue < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) then H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a relationship between family support and compliance in taking medication in elderly people with hypertension in the Boyolangu Village Area. Family support is a variable that plays an important role in increasing the compliance of elderly people with hypertension to take medication.

Keywords: compliance; elderly; family support; hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol (Adrian, 2019). Menurut penelitian Puspitasari (2020) didapatkan kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan obat konvensional/tradisional sehingga banyak pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat antihipertensi. Pasien hipertensi mengalami kesulitan dalam kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi yang dapat memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi adalah alasan utama tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit lain, seperti penyakit jantung koroner, trombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Dewi & Irfan, 2021). Banyaknya pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan pada pengobatan adalah hal yang sangat penting dalam perawatan pasien karena dapat mengurangi kekambuhan/ hipertensi berulang dan sangat diperlukan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol (Sudarsono et al., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial (keluarga). Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi medis, termasuk pasien yang dalam perawatan rawat inap di rumah sakit (Puspita, 2017).

Menurut data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (WHO, 2015). Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018 dengan data tertinggi di Bangka Belitung dengan jumlah 121.153 dan yang terendah di Papua sebesar 1.675 jiwa. Terjadi peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara dari 7,6 persen tahun 2017 menjadi 9,5 persen tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Menurut data Riset Kesehatan pada tahun 2018, laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 1.698 dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 13.595 sedangkan perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 27.425 dan tidak patuh minum obat 10.815 (RISKESDAS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30% pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Tulungagung tahun 2015, pasien hipertensi menduduki urutan ke-5 penyakit terbanyak di Tulungagung dengan jumlah pasien 39.344 orang (Dinas Kesehatan Tulungagung, 2017). Ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi dapat menyebabkan kekambuhan sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien hipertensi yang mengunjungi puskesmas. Berdasarkan data awal yang diambil di puskesmas, pada tahun 2024 jumlah pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Boyolangu sebanyak 697 orang. Jumlah pasien hipertensi yang berobat di puskesmas Boyolangu Tahun 2023 sebanyak 403 orang.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk (Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, 2014). Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang. Progresivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti social support, environmental factors, dan family support. Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi (Sumantra, 2021). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat.

Dampak tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu meningkatkan resiko penyakit jantung iskemik empat kali lipat dan risiko kerusakan kardiovaskular dua hingga tiga kali lipat (Lina, N., 2020). Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas yaitu melalui dokter dan perawat sebagai care giver dan educator yang memberi perawatan kepada pasien hipertensi dan memberi informasi kepada pasien tentang pentingnya minum obat kepada pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan di Puskesmas Boyolangu didapatkan data bahwa pasien baru meminum obat hipertensi jika tekanan darah meningkat dan jika sudah mengganggu aktifitas, sedangkan keluarga berperan sebagai pengantar ke pelayanan kesehatan. Perilaku kepatuhan terhadap terapi dipengaruhi keyakinan tentang penyakit dan pengobatan, lupa minum obat, efek samping obat, kompleksitas pengobatan, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit dan perawatannya, kesulitan keuangan, psikologis, dukungan sosial/ keluarga, kualitas hubungan antara pasien dan dokter dan kualitas hidup yang buruk (Agustina Elis, 2020). Kepatuhan pengobatan dapat dilihat dari rajinnya penderita mengambil obat sesuai jadwal, obat diminum setiap hari, dan obat habis tepat waktu. Penilaian kepatuhan pengobatan juga dapat dilihat pada laporan diri pasien, jumlah obat, catatan farmasi, tingkatan obat dan sistem pemantauan pengobatan. Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasional. Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Hanum, S., Putri, N.R., Marlinda, 2020). Tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang mengalami kekambuhan wilayah kerja Puskesmas Boyolangu sehingga tenaga kesehatan dapat menentukan rencana serta strategi selanjutnya agar kejadian kekambuhan hipertensi dapat berkurang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai lansia penderita hipertensi di desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 179 responden. Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah keluarga lansia penderita hipertensi di Desa Boyolangu yaitu berjumlah 64 orang dengan tehnik sampling non- probability sampling jenis purposive sampling. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode observatif yang berpedoman pada checklist kuesioner. Kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan kuisisioner kepatuhan minum obat morisky (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang bersumber dari penelitian Mulyasari (2016). Untuk persepsi menggunakan checklist kuesioner dengan skala Likert, sedangkan motivasi menggunakan checklist kuesioner dengan skala Gutman. Penelitian ini dilakukan di Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024. Kemudian hasil penelitian di uji menggunakan uji spearman dengan SPSS. Untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel dalam pengukuran hubungan yang bermakna dengan tingkat kemaknaan adalah $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada hubungan antara variabel yang diukur, bila $p \geq 0,05$ artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	20	31,3
Cukup	26	40,6
Baik	18	28,1

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 26 responden (40,6%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Tidak Patuh	42	65,6
Patuh	22	34,4

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 42 responden(65,6%).

Tabel 3.
Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				TOTAL	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	17	85	3	15	20	100
Cukup	16	61,5	10	38,5	26	100
Baik	9	50	9	50	18	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu, kelompok responden dengan dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 17 responden (85%), kelompok responden dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 16 responden (61,5%) sedangkan kelompok responden dengan dukungan keluarga baik setengahnya patuh minum obat yaitu sebanyak 9 responden (50%). Hasil uji statistik Spearman-Rho Test didapatkan nilai Pvalue (Sig. 2 failed) sebesar 0,022, karena $Pvalue < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Boyolangu. Kekuatan korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,287, karena nilai korelasi adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang dukungan keluarga maka semakin tidak patuh lansia dalam minum obat atau semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh lansia dalam minum obat dengan kekuatan hubungan yang lemah karena nilai korelasi berkisar antara 0,2 sampai <0,4.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 26 responden (40,6%). Menurut Hanum, S., Putri, N.R., Marlinda (2020) dukungan dari keluarga adalah faktor penting seseorang saat mendapatkan masalah kesehatan dan merupakan cara pencegahan guna menurunkan tekanan darah. Dukungan keluarga diperlukan saat merawat pasien, dapat mengurangi kecemasan, menambah semangat hidup, serta komitmen pasien agar tetap menjalani pengobatan sehingga meraih tujuan dari pengobatan itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dukungan keluarga yang baik telah membuat keluarga lebih memperhatikan lansia agar lansia tidak merasa cemas atas kesehatannya sehingga tekanan darah dapat turun, dan tetap menjalani pengobatan. Maka keluarga diharapkan selalu memperhatikan lansia dalam dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 42 responden (65,6%). Kepatuhan merupakan suatu perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang didapatkan dari seorang praktisi kesehatan. Kepatuhan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pengobatan hingga 100% (Yang, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden dalam kategori kepatuhan kurang menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran dari responden bahwa gejala dan komplikasi dari hipertensi yang dapat muncul atau terjadi dapat mengganggu aktivitas responden sehingga belum muncul

keinginan dari responden untuk dapat mengontrol tekanan darahnya agar hal tersebut tidak terjadi, selain itu responden lansia cenderung sering mengalami lupa dalam minum obat yang disebabkan karena faktor usia lanjut sehingga responden mengalami kendala untuk dapat patuh secara penuh dalam minum obat. dalam penelitian ini responden dalam kategori kepatuhan rendah, dari hasil wawancara terhadap responden selama penelitian hal ini terjadi dikarenakan adanya perasaan jenuh, perasaan takut atau khawatir responden akan efek samping dari penggunaan obat jika digunakan secara terus-menerus

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu, kelompok responden dengan dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 17 responden (85%), kelompok responden dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 16 responden (61,5%) sedangkan kelompok responden dengan dukungan keluarga baik setengahnya patuh minum obat yaitu sebanyak 9 responden (50%). Hasil uji statistik *Spearman-Rho Test* didapatkan nilai P_{value} (Sig. 2 failed) sebesar 0,022, karena $P_{\text{value}} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Boyolangu. Kekuatan korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,287, karena nilai korelasi adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang dukungan keluarga maka semakin tidak patuh lansia dalam minum obat atau semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh lansia dalam minum obat dengan kekuatan hubungan yang lemah karena nilai korelasi berkisar antara 0,2 sampai $<0,4$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantra, Kumaat dan Bawotong (2021) dimana dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa uji statistik di dapatkan p value = 0.034 yang berarti ada hubungan antara dukungan Emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas ranomuut kota manado. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nade dan Rantung (2019) dimana dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa korelasi antara skor dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tidak ada. Nilai korelasi Spearman diperoleh nilai 0.748 (p value > 0.05) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dukungan keluarga sangat berperan penting khususnya dalam kalangan lansia karena keluarga merupakan support system akan sangat membutuhkan kehadiran keluarga yang dapat membantu mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari, misalnya dalam hal mengingatkan akan rutin minum obat dan sebagainya. Berdasarkan penelitian dari Hanum, S., Putri, N.R., Marlinda (2020) dukungan dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi dari dalam dan berkeinginan untuk sembuh sehingga lansia patuh akan minum obat dan juga adanya pemberian informasi yang memadai dari fasilitas kesehatan dapat memperoleh pengetahuan baik para lansia seiring dengan rutin medical check up.

Kepatuhan minum obat sudah sangat lazim bagi para penderita hipertensi dan sudah menjadi bagian dari perilaku lansia akan kepatuhan dalam sistem terapi obat hipertensi bersifat ketergantungan di manapun lansia berada harus membawa obat dan mengkonsumsinya secara teratur setiap hari dengan jam yang sama (Sumantra, 2021). Dukungan Keluarga mencakup emosional (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian) orang-orang yang bersangkutan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga (Agustina Elis, 2020). sedangkan Kepatuhan minum obat (medication compliance) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Sumantra, 2021). Solusi dari hal tersebut maka diharapkan keluarga dari lansia yang menderita hipertensi untuk secara terus-menerus aktif dalam memberikan dukungan baik dalam emosi maupun finansial sehingga diharapkan lansia tetap memiliki tekanan darah yang stabil

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Boyolangu dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 26 responden (40,6%) sedangkan yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 20 responden (31,3%) dan dukungan keluarga baik sebanyak 18 responden (28,1%). Sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 43 responden (65,6%) sedangkan yang patuh sebanyak 22 responden (34,3%). Hasil uji statistik Spearman-Rho Test didapatkan nilai Pvalue (Sig. 2 failed) sebesar 0,022, karena $Pvalue < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Boyolangu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. (2019). Hipertensi Esensial : Diagnosa Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. 46(3), 172–178.
- Agustina Elis. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Kalimantan Tengah.
- Dewi, M. Y. A., & Irfan, A. (2021). Laporan Kasus: COVID-19 dengan ARDS Berat dan Komorbiditas yang Bertahan tanpa Ventilasi Mekanik Invasif di ICU Rumah Sakit Darurat COVID-19 Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 9(2), 127–134. <https://doi.org/10.15851/jap.v9n2.2457>
- Dinas Kesehatan Tulungagung. (2017). Laporan Tahunan Tahun 2016 Edisi 2017 (pp. 27–35). DKK Tulungagung.
- Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. (2014). Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*, 1, 65–71.
- Hanum, S., Putri, N.R., Marlinda, Y. (2020). Hubungan antara pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.
- Lina, N., and D. S. (2020). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner di Desa Kalimanggis dan Madiasari Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Warta LPM*, 23(1), 45–53. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/9019>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Puspita, E. (2017). Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gungpati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 25–32. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3172/3056>
- Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.435>
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Balitbang Kemenkes RI.
- Sudarsono, E. K. R., Sasmita, J. F. A., Handyasto, A. B., Kuswantiningsih, N., & Arissaputra, S. S. (2017). Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Pemuda di Dusun Japanan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25944>
- Sumantra, K. dan B. (2021). Hubungan Dukungan Informatif Dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1).
- WHO. (2015). Hypertension.
- Yang, F. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi(Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah SakitIslam Sultan Agung Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v3i3.3536>.